

PENGARUH ROLLING MASSAGE TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI AIR SUSU IBU DI BPM NUR ASMALINDAR, S.TR.KEB KOTA SUBULUSSALAM

Irma Noviana^{1,*}, Ulfa Maqfirah¹, Feni Sairah¹

¹Diploma III Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada, Subulussalam, Indonesia

*Corresponding Authro Email: irmanoviana314@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Rolling Massase Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Di BPM Nur Asmalindar, S.Tr.Keb Kota Subulussalam Tahun 2022. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design dengan two group post test design, dimana terdapat dua kelompok sampel dalam penelitian yang akan diberikan perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Jumlah sampel untuk setiap kelompok sebanyak 16 orang ibu yang akan diberikan perlakuan dan 16 orang ibu yang tidak diberikan perlakuan yang nantinya akan dinilai perbedaan tiap kelompok penelitian. Penelitian dilakukan di BPM Nur Asmalindar, S.Tr.Keb Kota Subulussalam pada Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukan tidak terdapat pengaruh rolling massage terhadap produksi air susu ibu (ASI) dengan nilai P-Value 0,655 yang mana factor predisposisi yang ditemukn ialah Kurang Percaya, Dukungan, Persepsi orang tua. Kesemua factor predisposisi tersebut menjadi factor penghambat dalam proses pemberian intervensi rolling massage.

Kata kunci: Air Susu Ibu, Perawatan Bayi, Rolling Massase

Abstract: This study aims to see the effect of Rolling Massage on Increasing Breast Milk Production in BPM Nur Asmalindar, S.Tr.Keb, Subulussalam City in 2022. The design in this study used a quasi-experimental design method with a two-group post-test design, where there were two groups of samples in the study that would be given treatment and a group that was not given treatment. The number of samples for each group was 16 mothers who would be given treatment and 16 mothers who were not given treatment, which would later be assessed for differences in each research group. The study was conducted at BPM Nur Asmalindar, S.Tr.Keb, Subulussalam City in 2022. The results of the study showed that there was no effect of rolling massage on breast milk production with a P-Value of 0.655, where the predisposing factors found were Lack of Trust, Support, and Parental Perception. All of these predisposing factors are inhibiting factors in the process of providing rolling massage intervention.

Keywords: Breast Milk, Baby Care, Rolling Massage

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir perlu mendapatkan perawatan yang optimal sejak dini, termasuk pemberian makanan yang ideal. Tidak ada satupun makanan yang ideal untuk bayi baru lahir selain ASI. World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) menganjurkan pemberian ASI secara eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6

(enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain¹.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, hanya 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin

dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan Negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI eksklusif (WHO, 2018). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sebagai salah satu yang memberikan pengaruh paling besar terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan, dan perkembangannya. Banyak dijumpai pada ibu melakukan perawatan nifas berdasarkan budaya dan tradisi, termasuk dalam hal menyusui, namun pada sebagian ibu mungkin saja terjadi kesulitan pengeluaran ASI karena lebih banyak ibu terpengaruh mitos sehingga ibu tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayi. Perasaan ibu yang tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayi akan menyebabkan penurunan hormon oksitosin sehingga ASI tidak dapat keluar segera setelah melahirkan dan akhirnya ibu memutuskan untuk memberikan susu formula. Hal ini disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI dalam jumlah yang cukup untuk bayi (Astutik, 2014).

Pada pasca persalinan atau masa nifas, dalam waktu 24 jam produksi ASI seringkali tidak keluar atau hanya keluar sedikit. Hal ini disebabkan karena manajemen laktasi yang kurang bagus. Salah satu penyebab dari manajemen laktasi yang kurang bagus yaitu karena ibu kurang percaya diri bahwa ASI yang dimiliki cukup untuk bayinya⁵. Untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas, salah satu Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI, adalah rolling massage punggung yang dapat memberikan sensasi rileks pada ibu, sehingga melancarkan aliran saraf saluran ASI pada kedua payudara⁶. Rolling massage punggung akan memberikan kenyamanan dan membuat rileks ibu karena massage dapat menstimulasi reflex oksitosin. Teknik pemijatan pada titik tertentu dapat menghilangkan sumbatan dalam

darah dan energi di dalam tubuh akan kembali lancar⁷.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2018), secara nasional cakupan bayi mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018 (Kemenkes, RI, 2019).

Berdasarkan hasil data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013 menyatakan bahwa persentase proses bayi mulai mendapat ASI antara 1-6 jam sebesar 35,2%, persentase proses bayi mulai mendapat ASI antara 7-23 jam sebesar 3,7%, persentase proses bayi mulai mendapat ASI antara 24-47 jam sebesar 13,0%, persentase proses bayi mulai mendapat ASI lebih dari 47 jam sebesar 13,7%⁴. Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Aceh, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Aceh pada tahun 2018 adalah sebesar 61%. Angka ini juga sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan persentase pada tahun 2017 yang sebesar 55%. Sedangkan data dari Dinas Kabupaten Aceh Utara tahun 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Aceh Utara adalah sebesar 57% (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2018). Berdasarkan data profil di Puskesmas Tanah Jambo Aye tahun 2018, jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hanya sebesar 45%. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hanya sebesar 48%.

Menurut Heny Ekawati (2017) dalam penelitiannya terkait efektivitas Rolling Massage pada ibu nifas terhadap produksi ASI mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara Rolling Massage

terhadap peningkatan produksi ASI dengan nilai ($p = 0,001 < \alpha = 0,05$). Sedangkan menurut Elvika Shanti (2017) terdapat hubungan yang bermakna antara rolling masase dengan peningkatan berat badan bayi dengan nilai ($p=0.023$ antara kelompok kontrol (2687,07 $\pm$ 160,155) dengan kelompok perlakuan (2846,13 $\pm$ 198,968). Hasil penelitian Rahmawati (2014), menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan/produksi ASI kurang atau tidak cukup, ibu kurang percaya diri, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI. Ibu-ibu berhenti menyusui bayinya pada bulan pertama postpartum disebabkan puting susu lecet, kesulitan dalam melakukan perlekatan yang benar serta persepsi mereka tentang ketidakcukupan produksi ASI ibu sehingga tidak dapat memuaskan bayi.

Salah satu metode untuk meningkatkan volume ASI pada masa nifas, ibu dapat memberikan terapi pijat bayi dan mendapatkan pijat oksitosin sangat membantu ibu dalam meningkatkan produksi ASI (Kumala, 2017). Sedangkan untuk hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti terlihat bahwa, dari ibu bersalin di BPM Erniati, Amd.Keb dan BPM Ida Iriani, S.Si.T masing-masing perwakilan sampel sebanyak 5 pasien didapatkan bahwa, produksi ASI ibu pada primigravida masih belum bisa keluar secara lancar. Oleh sebab itu, dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tersebut agar nantinya hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas hidup bayi, menurunkan angka kematian bayi dan mencegah Stanting dalam 1000 hari pertama.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design dengan two group post test design, dimana terdapat dua

kelompok sampel dalam penelitian yang akan diberikan perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

Jumlah sampel untuk setiap kelompok sebanyak 16 orang ibu yang akan diberikan perlakuan dan 16 orang ibu yang tidak diberikan perlakuan yang nantinya akan dinilai perbedaan tiap kelompok penelitian. Penelitian dilakukan di BPM Nur Asmalindar, S.Tr.Keb Kota Subulussalam pada Tahun 2022.

Instrument dan alat dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan peralatan-peralatan seperti Spuit 3cc, handuk, jelly, masker, hansun, perekam video.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk melihat Distribusi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi usia

No	Usia	F	Persentase
1	Lansia	0	0 %
2	Dewasa	16	100 %
3	Remaja	0	0 %
	Total	16	100 %

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pendidikan

No	Pendidikan	F	Persentase
1	Tinggi	2	12,5 %
2	Sedang	8	50,0%
3	Rendah	6	37,5 %
	Total	16	100 %

Tabel 3. Distribusi Frekwensi pekerjaan

No	Pekerjaan	F	Persentase
1	Bekerja	6	37,5 %
2	Tidak Bekerja	10	62,5 %
	Total	16	100 %

Analisa Bivariat

Tabel 4. Distribusi Frekwensi pengaruh Rolling Massase Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu

	Faktor	N	Asymp. Sig (2-tailed)
Rolling Massase	Perlakuan	16	
	Tidak Perlakuan	16	
	Total	32	0,655

Dari tabel diatas terdapt 32 responden ibu yang dilakukan penelitian dan interpretasi dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai $\alpha > P$ Value ($0,655 < 0,005$) hasi ini berarti tidak terdapat pengaruh antara Rolling Massage Terhadap Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu di BPM Nur Asmalindar, S.Tr.Keb Kota Subulussalam Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara Rolling Masase dengan produksi ASI pada ibu nifas dengna nilai ($0,655 < 0,005$).

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu seperti Heny Ekawati yang menyatakan hasil $0,001$ ($\rho < 0,05$) yang berarti ada pengaruh rolling massage punggung terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu nifas. Sedangkan menurut Dasmawati menyatakan hasil P $0,016$ ($\rho < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh terhadap produksi ASI.

Rolling massage punggung merupakan pemijatan pada tulang belakang (costae 5-6 sampai scapula dengan gerakan memutar) yang dilakukan pada ibu setelah melahirkan untuk membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI, mempercepat saraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI agar keluar.

Tindakan massage rolling punggung dapat memengaruhi hormon prolaktin yang berfungsi sebagai stimulus produksi ASI pada ibu selama menyusui. Tindakan ini juga dapat membuat rileks pada ibu dan melancarkan aliran saraf serta saluran ASI pada kedua payudara.

Hal ini sesuai dengan teori Widuri (2013), pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama oleh suami pada ibu menyusui yang berupa back massage pada punggung ibu untuk meningkatkan hormon oksitosin. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau reflek let down. Selain untuk merangsang reflek let down, manfaat pijat oksitosin yaitu untuk memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Asih melak kan penelitian dengan judul "Pengaruh Pijat Okitoin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di BPM Lia Maria Kecamatan Skaame Banda Lampung". Jenis penelitiannya adalah experimental dengan menggunakan uji paired t-test. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum dengan nilai p-value $0.037 < 0,05$.

Hasil penelitian diatas menyatakan tidak adanya pengaruh antara Rolling Masase dengan produksi ASI yang dapat disampaikan oleh peneliti ialah factor kecemasan dan dukungan keluarga terdekat (orang tua atau suami) pernyataan peneliti didukung oleh (Abu-Abbas, et al., 2016) Menyusui merupakan bagian terpenting bagi bayi dalam tahap awal kehidupannya. Menyusui bukan hanya keterlibatan antara ibu dan bayi saja, melainkan ayah memiliki peranan yang

penting dalam proses menyusui (Tseng, 2015).

Dukungan ayah berpengaruh dalam proses menyusui. Ibu akan merasa aman saat menyusui, apabila ibu mendapat dukungan dan partisipasi dari pasangannya yang lebih aktif dan efektif (Lima, et al., 2016). Dukungan yang kurang diberikan oleh keluarga akan mengakibatkan kecemasan ibu dalam proses menyusui dan produktivitas ASI. Produksi ASI pada ibu nifas juga ada kaitannya dengan pendidikan ibu rata-rata pada kategori menengah karena kebanyakan ibu setelah menikah tidak melanjutkan lagi pendidikan yang lebih tinggi lagi sehingga pengetahuan ibu tentang manfaat pijat oksitosin dapat melancarkan produksi ASI juga kurang, dan pekerjaan ibu sehari-hari sebagian besar IRT sehingga ibu sibuk mengurus pekerjaan sehari-hari di rumah sehingga ibu tidak mempunyai waktu untuk menambah informasi tentang manfaat pijat oksitosin baik dari media cetak maupun dari media elektronik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh rolling massage terhadap produksi ASI dengan nilai P-Value 0,655 yang mana factor predisposisi yang ditemukan ialah Kurang Percaya, Dukungan, Persepsi orang tua. Kesemua factor predisposisi tersebut menjadi factor penghambat dalam proses pemberian intervensi rolling massage.

Saran

- a) Manfaat kepada tempat penelitian
Menerapkan prosedur rolling massage sebagai pelayanan tambahan yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan kunjungan pasien yang berobat dan bersalin di klinik.
- b) Manfaat bagi peneliti
- c) Mengembangkan proses penelitian dari seluruh aspek

sehingga mencakup scope besar dan implementasi hasil penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastono SP, (2016) Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada Nasrullah D, (2014) Etika dan Hukum Keperawatan. Jakarta. CV. Trans Info Media/
- Badru, A R. (2018) Perbedaan Massage Woolwich Dan Massage Rolling (Punggung) Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. J-HESTECH, Vol. 1 No. 1, Tahun 2018, 43.
- Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program Asi Eksklusif Tahun 2017.
- Ekawati, H (2016) Pengaruh Rolling Massage Punggung Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas. Medical Technology and Public Health Journal (MTPH Journal) 69-78.
- Dinata, F. Perawatan Masa Nifas. Retrieved Oktober 11, 2016, from RS Azra:
- Hamranani. (2010). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum dengan Persalinan Lama di Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Klaten. Tesis Tidak Dipublikasikan, UI, Depok, Jakarta
- Hastono SP, (2016) Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Kemkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- Kemkes RI, (2013) Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Balitbang Kemenkes RI.
- Marmi. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Mufdlilah, Pemberdayaan pada kelompok ayah asi dalam pemanfaatan teknologi

- oksitomom. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aipkema (JPMA) Vol 1, No. 1, Februari 2020, pp. 8-13
- Nasrullah D, (2014) Etika dan Hukum Keperawatan. Jakarta. CV. Trans Info Media
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013, tentang tata cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah ir Susu Ibu
- Suryani. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di BPM Wilayah Kabupaten Klaten. Jurnal Keperawatan. 2013.
- Thet MM, Khaing EE, DiamondSmith N, Sudhinaraset M, Oo S, Aung T. Barriers to exclusive breastfeeding in the Ayeyarwaddy Region in Myanmar: Qualitative findings from mothers, grandmothers, and husbands. *Appetite*. 2016;96:62-69